

SKRIPSI

IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN PERTANIAN DI KECAMATAN LABUAPI KABUPATEN LOMBOK BARAT

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota**

Jenjang Strata I

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH:

NAMA: MOHAMAD FAUZI OLA

NIM: 41413A0009

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2021

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN
PENGUNAAN LAHAN PERTANIAN DI KECAMATAN LABUAPI
KABUPATEN LOMBOK BARAT

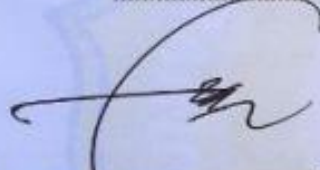
Disusun Oleh:

NAMA : MOHAMAD FAUZI OLA

NIM : 41413A0009

Mataram, 12 AGUSTUS 2021

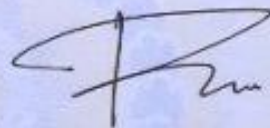
Pembimbing I,



Fariz Primadi Hirsan, ST., MT

NIDN. 0804118001

Pembimbing II,



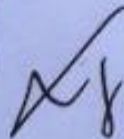
Rasvid Ridha, ST., M.Si

NIDN.

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT*

NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN
PENGUNAAN LAHAN PERTANIAN DI KECAMATAN LABUAPI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : MOHAMAD FAUZI OLA

NIM : 41413A0009

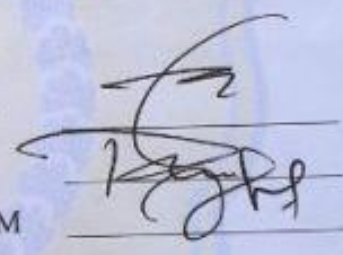
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari, Jumat, 12 Agustus 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT
2. Penguji II : Rasyid Ridha, ST., M. Si
3. Penguji III : Baiq Harly Widayanti, ST., MM



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT

NIDN. 0824017501

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul :
"Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian di Kecamatan Labuapi" ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Jika kemudian hari terbukti karya saya tersebut hasil karya tulis asli saya atau jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 13 September 2021



embuat pernyataan

(Mohamad Fauzi Ola)

NIM. 41413A0009



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Fauzi Ola
NIM : 41413A0009
Tempat/Tgl Lahir : Ende, 04 Mei 1992
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 087709812905 / fauzimohamad9592@gmail.com
Judul Penelitian : -

Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Pembaban Penggunaan Laban Pertanian di Kecamatan Labanapi

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 4/4

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 02 - 09 - 2021

Penulis



Mohamad Fauzi Ola
NIM. 41413A 0009

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perposummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Fauzi Ola
 NIM : 41413A0009
 Tempat/Tgl Lahir : Ende, 09 Mei 1992
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Teknik
 No. Hp/Email : 087704812905 / fauzimohamad9592@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Pembahan Penggunaan Lahan Pertanian di Kecamatan Lahari

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 02-09-2021

Penulis



Mohamad Fauzi Ola
 NIM 41413A0009

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

vi

v



Skandar, S.Sos., M.A.
 NIDN 0802048904

MOTTO HIDUP

“UBAHLAH PIKIRANMU, JIKA KAMU INGIN HIDUP BAHAGIA MAKA PATUHILAH ATURAN TUHAN BUKAN PADA MANUSIA ATAU DUNIA SEKALIPUN”



LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan saya kesehatan, kemudahan serta izin untuk menyelesaikan studi saya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada orang tua saya Bapak dan Mama yang saya cintai yang tidak pernah putus untuk mendoakan dan mendukung saya dari segi moral, materil dan memberikan saya semangat atas semua yang saya jalani selama kuliah ditengah rantauan.
2. Terimakasih kepada adik-adik saya yang saya sayangi, Fatur dan Adek Ine. Yang mendukung dan memberikan saya semangat.
3. Terimakasih juga untuk Teman, Sahabat dan wanita hebat setelah Mama, Sri Ayuni binti Anwar, yang terus menerus memberi dorongan serta dukungan selama menyelesaikan skripsi.
4. Terimakasih kepada Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST., MT selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I dan juga Bapak Rasyid Ridha, ST., M.Si yang telah memberikan semangat serta memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.
5. Terimakasih kepada teman-teman PWK14 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, keceriaan, candaan dan kenangan selama beberapa tahun ini selama saya kuliah.
6. Teman-teman dan adik-adik Himpunan Perencanaan Wilayah dan Kota. Terima kasih dan tetap semangat!

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta'ala atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian di Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat”*** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST.,MT selaku Dosen Pembimbing I yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.
5. Bapak Rasyid Ridha, ST.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.

Semoga laporan ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

Mataram, 12 Agustus 2021

Penulis

Abstrak

Kecamatan Labuapi yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Barat yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan lahan pertanian ini di dominasi oleh lahan persawahan. Pada rencana pola ruang Kecamatan Labuapi yang dimana rencana kawasan permukiman pada pola ruang ditetapkan seluas 144,07 Ha sedangkan pada kondisi eksisting kawasan permukiman pada Kecamatan Labuapi melebihi dari luas yang sudah ditetapkan dimana luas eksisting mencapai luasan sebesar 547,63 Ha (*sumber : Interpretasi GIS*), ditambah Kecamatan labuapi juga termasuk wilayah administrasi Kabupaten Lombok Barat yang merupakan *hinterland* Kota Mataram. Dampak dari pertumbuhan perekonomian yang pesat di Kota Mataram yang pesat tersebut menyebabkan kebutuhan lahan untuk aktivitas ekonomi semakin meningkat. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi luasan perubahan lahan pertanian dan mengidentifikasi faktor fisik dan non fisik yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan pertanian pada Kecamatan Labuapi. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, pendekatan studi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *overlay* untuk mengolah data. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari hasil observasi maupun data dari instansi terkait. Adapun hasil penelitian ini adalah dari hasil identifikasi perubahan lahan didapatkan hasil bahwa perubahan lahan di dominasi oleh lahan permukiman, industri, pendidikan dan perdagangan jasa, adapun dari hasil identifikasi faktor fisik didapatkan hasil dimana dominasi luasan lahan permukiman dominasi perubahan lahannya pada kawasan topografi dengan ketinggian 12,5 mdpl, pada jenis tanah aluvial, pada kawasan bermorfologi dataran, bercurah hujan 1300 mm dan dengan kelerengan 0-2%. Sedangkan pada lahan industri perubahan lahannya di dominasi pada kawasan dengan ketinggian 12,5 mdpl, dengan jenis tanah vulkanik, pada kawasan bermorfologi dataran, bercurah hujan 1400 mm dan pada kawasan dengan kelerengan 0-2%. Adapun untuk lahan pelayanan umum dominasi perubahan lahannya sama dengan lahan permukiman. Pada faktor non fisik yaitu perkembangan penduduk, dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun ditambah kepadatan penduduk yang cukup padat, dan hasil perhitungan laju pertumbuhan penduduk dan lahan yang dimana laju pertumbuhan lahan mengikuti tingkat laju pertumbuhan penduduk.

Kata Kunci : Perubahan Penggunaan Lahan, Lahan Pertanian

Abstract

Labuapi District is one of the sub-districts of West Lombok Regency, and it is dominated by rice fields and has a significant agricultural land area. The residential area plan in the spatial pattern of Labuapi District is set at 144.07 Ha, while the existing condition of the settlement area in Labuapi District exceeds the predetermined area, reaching an area of 547.63 Ha (source: GIS Interpretation), plus the District of Labuapi also includes the administrative area of West Lombok Rege. The impact of Mataram City's rapid economic growth has increased the need for land for business enterprises. This study aims to determine the amount of changes in agricultural land use in Labuapi District, as well as the physical and physical elements that drive such changes. The study approach used to meet the research objectives was a qualitative approach with qualitative descriptive analysis using overlay techniques to analyze data. Primary and secondary data from observations, as well as data from relevant agencies, were employed. The findings of this research are the outcomes of land change detection. The results show that land changes are dominated by residential land, industry, education, and trade in services.

In contrast, from the identification of physical factors, the results show that the dominance of residential land area is dominated by land changes in topographic areas with a height of 12,5 masl, on alluvial soil type, in the area with plain morphology, 1300 mm of rainfall and with a slope of 0-2%. Meanwhile, places with a height of 12.5 meters above sea level, volcanic soil types, plain morphology, 1400 mm of rainfall, and slopes of 0-2 percent dominate land changes on industrial land. The dominance of land change is the same for public service land as it is for residential property. On non-physical elements, such as population growth, with a growing population and a relatively dense population density, and the results of the calculation of population and land growth, where the rate of land expansion follows the rate of population growth.

Keywords: Land Use Change, Agricultural Land



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iii
PLAGIARISME	vi
PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTO HIDUP	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.4.1 Ruang Lingkup Materi	3
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah	3
1.5 Sistematika Pembahasan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Terminologi Judul	5
2.2 Tinjauan Teori	5
2.2.1 Lahan.....	5
2.2.2 Penggunaan Lahan	6
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan.....	7
2.2.4 Analisis Spasial	10
2.3 Tinjauan Kebijakan	11

2.3.1	Pertaturan Daerah no. 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat.....	11
2.4	Penelitian Terdahulu	14
2.5	Sintesa Pustaka.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Lokasi Penelitian.....	18
3.2	Jenis Penelitian.....	18
3.3	Lingkup Penelitian	18
3.4	Variabel Penelitian	19
3.5	Metode Pengumpulan Data	19
3.5.1	Sumber dan Jenis Data	19
3.5.2	Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.6	Metode Analisis	21
3.6.1	Luasan Perubahan Penggunaan Lahan.....	21
3.6.2	Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan	22
3.7	Desain Survei	24
3.8	Alur Penelitian	26
BAB IV PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Kecamatan Labuapi.....	27
4.1.1	Administrasi Kecamatan Labuapi	27
4.1.2	Kondisi Umum Wilayah Kecamatan Labuapi	28
4.1.2.1	Topografi dan Kelerengan Wilayah	28
4.1.2.2	Klimatologi	28
4.1.2.3	Jenis Tanah.....	29
4.1.2.4	Morfologi	29
4.1.2.5	Penggunaan Lahan	30
4.1.3	Kependudukan.....	38
4.1.3.1	Jumlah dan Kepadatan Penduduk	38
4.2	Identifikasi Perubahan Penggunaan Lahan	39
4.3	Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan.	52

4.3.1 Faktor Fisik	52
4.3.2 Faktor Non Fisik	66
BAB V PENUTUP	
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Referensi Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2 Sintesa Pustaka.....	15
Tabel 2.3 Variabel terpilih Studi Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian.....	15
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	18
Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Administrasi Kecamatan Labuapi tahun 2020.....	26
Tabel 4.2 Luasan Ketinggian Wikayah di Kecamatan Labuapi.....	27
Tabel 4.3 Luasan Kelerengan Wikayah di Kecamatan Labuapi.....	27
Tabel 4.4 Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan di Kecamatan Labuapi Tahun 2016	28
Tabel 4.5 Luasan Jenis Tanah Di Kecamatan Labuapi.....	28
Tabel 4.6 Luasan Morfologi Di Kecamatan Labuapi.....	29
Tabel 4.7 Penggunaan Lahan di Kecamatan Labuapi Tahun 2020.....	29
Tabel 4.8 Jumlah penduduk Kecamatan Labuapi dirinci Desa Tahun 2020.....	37
Tabel 4.9 Kepadatan Penduduk di Kecamatan Labuapi tahun 2020	37
Tabel 4.10 Luasan Penggunaan Lahan di Kecamatan Labuapi pada Tahun 2012, 2016, dan 2020	38
Tabel 4.11 Perubahan Penggunaan lahan di Kecamatan Labuapi Tahun 2012-2016	43
Tabel 4.12 Perubahan Penggunaan lahan di Kecamatan Labuapi Tahun 2016-2020	44
Tabel 4.13 Perkembangan Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Labuapi Tahun 2012, 2016 dan 2020.....	45
Tabel 4.14 Luasan Topografi Kecamatan Labuapi	52
Tabel 4.15 Luas Lahan Perubahan pada Topografi Kecamatan Labuapi	52
Tabel 4.16 Luasan Jenis Tanah Kecamatan Labuapi.....	53
Tabel 4.17 Luas Lahan Perubahan pada Jenis Tanah Kecamatan Labuapi	54
Tabel 4.18 Luas Lahan Perubahan pada Morfologi Kecamatan Labuapi.....	55
Tabel 4.19 Luas Lahan Perubahan pada Curah Hujan Kecamatan Labuapi.....	56
Tabel 4.20 Luas Lahan Perubahan pada Kelerengan Kecamatan Labuapi.....	57

Tabel 4.21 Dominasi Luasan Perubahan Lahan..... 57
Tabel 4.22 Dominasi Perubahan Lahan pada Faktor Fisik 58
Tabel 4.23 Jumlah Penduduk Per Desa Kecamatan Labuapi Tahun 2012, 2016 dan
2020..... 65
Tabel 4.24 Kepadatan Penduduk Per Desa Kecamatan Labuapi Tahun 2012, 2016 dan
2020..... 66
Tabel 4.25 Tren Pertumbuhan Penduduk dan Lahan di Kecamatan Labuapi..... 68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kecamatan Labuapi	30
Gambar 4.2 Peta Klimatologi Kecamatan Labuapi.....	31
Gambar 4.3 Peta Kelerengan Kecamatan Labuapi	32
Gambar 4.4 Peta Klimatologi Kecamatan Labuapi.....	33
Gambar 4.5 Peta Topografi Kecamatan Labuapi	34
Gambar 4.6 Peta Morfologi Kecamatan Labuapi	35
Gambar 4.7 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Labuapi	36
Gambar 4.8 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2012 Kecamatan Labuapi	40
Gambar 4.9 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2016 Kecamatan Labuapi	41
Gambar 4.10 Peta Penggunaan Lahan Tahun 2020 Kecamatan Labuapi	42
Gambar 4.11 Peta Lahan Non Pertanian Tahun 2012.....	47
Gambar 4.12 Peta Lahan Non Pertanian Tahun 2016.....	48
Gambar 4.13 Peta Lahan Non Pertanian Tahun 2020.....	49
Gambar 4.14 Peta Perkembangan Non Pertanian Kecamatan Labuapi	50
Gambar 4.15 Diagram Luasan Perubahan Penggunaan Lahan Pada Kawasan Topografi.....	54
Gambar 4.16 Diagram Luasan Perubahan Penggunaan Lahan Pada Kawasan Karakteristik Tanah.....	55
Gambar 4.17 Diagram Luasan Perubahan Penggunaan Lahan Pada Kawasan Morfologi	56
Gambar 4.18 Diagram Luasan Perubahan Penggunaan Lahan Pada Kawasan Klimatologi	57
Gambar 4.19 Diagram Luasan Perubahan Penggunaan Lahan Pada Kawasan Kelerengan	58
Gambar 4.20 Peta Overlay Topografi Kecamatan Labuapi	60
Gambar 4.21 Peta Overlay Jenis Tanah Kecamatan Labuapi.....	61
Gambar 4.22 Peta Overlay Morfologi Kecamatan Labuapi.....	62
Gambar 4.23 Peta Overlay Klimatologi Kecamatan Labuapi.....	63
Gambar 4.24 Peta Overlay Kelerengan Kecamatan Labuapi.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan usaha untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sebagaimana diamanatkan dalam pasal 33 ayat (3) UUD 1945 yaitu bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Seiring dengan perkembangan perekonomian dan pertumbuhan penduduk juga terjadi peningkatan yang tajam dalam persaingan pemanfaatan sumberdaya lahan. Hal itu mendorong terjadinya konversi lahan sawah ke penggunaan non-pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor paling dominan di Indonesia sebagai negara yang berbasis agraris. Di Indonesia, konversi lahan pertanian merupakan masalah krusial. Fenomena alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian merupakan ancaman ketahanan pangan. Konversi lahan pertanian terus terjadi sampai tingkat mencemaskan dan mengganggu secara umum.

Secara alami dinamika perekonomian merangsang perkembangan wilayah salah satunya didukung oleh perkembangan industri dan perdagangan wilayah. Penggunaan lahan khususnya lahan pertanian telah diatur pada Rencana Tata Ruang wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota, pada RTRW disajikan rencana-rencana tentang pemanfaatan ruang, seperti pada rencana pola ruang Kecamatan Labuapi yang dimana rencana kawasan permukiman pada pola ruang ditetapkan seluas 144,07 Ha sedangkan pada kondisi eksisting kawasan permukiman pada Kecamatan Labuapi melebihi dari luas yang sudah ditetapkan dimana luas eksisting mencapai luasan sebesar 547,63 Ha (*sumber : Interpretasi GIS*).

Kecamatan Labuapi yang merupakan salah satu wilayah administrasi Kabupaten Lombok Barat yang merupakan *hinterland* Kota Mataram, dikarenakan Kecamatan Labuapi sebagai salah satu kawasan *hinterland* maka wilayah ini telah banyak mengalami perubahan penggunaan lahan khususnya pada lahan pertanian beberapa tahun terakhir. Menurut Bintaro, fungsi daerah

hinterland sebagai berikut: (a) Dalam interaksi desa-kota, hinterland berfungsi sebagai daerah dukung (hinterland) atau daerah pensuplai bahan makanan pokok, seperti nasi, jagung, ketela, kacang, kedelai, buah-buahan, sayur-sayuran dan daging hewan. (b) Daerah hinterland berfungsi sebagai lumbung bahan mentah (raw material) dan tenaga kerja (man power) ditinjau dari sisi potensi ekonomi. (c) Dari sisi kegiatan kerja (occupation), daerah hinterland dapat berfungsi sebagai desa agraris, manufaktur, desa industri dan desa nelayan.

Perubahan penggunaan lahan pertanian di Kecamatan Labuapi merupakan dampak dari pertumbuhan perekonomian yang pesat di Kota Mataram. Pertumbuhan yang pesat tersebut menyebabkan kebutuhan lahan untuk aktivitas ekonomi semakin meningkat. Dampak dari perubahan lahan pertanian ini juga berpengaruh pada fungsi Kecamatan Labuapi sebagai *hinterland* yang dimana sebagai daerah penyuplai makanan pokok. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai : “Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian di Kecamatan Labuapi”, guna untuk mengetahui luasan perubahan lahan pertanian dan faktor-faktor yang menjadi pengaruh berubahnya lahan pertanian yang terjadi di Kecamatan Labuapi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah sebagai berikut:

1. Berapa luasan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi non-Pertanian di Kecamatan Labuapi?
2. Faktor fisik dan non fisik apa saja yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan pertanian di dalam wilayah Kecamatan Labuapi?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi luasan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi Non-Pertanian di Kecamatan Labuapi.

2. Mengidentifikasi faktor fisik dan non fisik yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan pertanian di wilayah Kecamatan Labuapi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi atau batasan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung perubahan luasan penggunaan lahan pertanian tahun 2012, 2016, dan 2020 dari hasil digitasi peta citra Kecamatan Labuapi sehingga terlihat perbandingan luasan penggunaan lahan non-pertanian dan pertanian pada tahun 2012, 2016, dan 2020.
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan pada kawasan Kecamatan Labuapi baik itu faktor fisik maupun faktir non fisik.

1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian ini berada di Kecamatan Labuapi yang terletak di Kabupaten Lombok Barat Kecamatan Labuapi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Barat yang merupakan salah satu wilayah administrasi Kabupaten Lombok Barat yang merupakan *hinterland* Kota Mataram.

Secara administrasi kawasan penelitian Kecamatan Labuapi merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Lombok Barat. Adapun administrasi Kecamatan Labuapi berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Utara : Kota Mataram
- SebelahTimur : Kecamatan Narmada
- Sebelah Barat : Kecamatan Gerung
- Sebelah Selatan : Selat Lombok

Memiliki luas wilayah sekitar 28,33 Km² dan wilayah Kecamatan Labuapi sampai dengan saat ini terdiri dari 12 Desa dan 73 Dusun.

1.5. Sistematika Pembahasan

Guna memahami lebih jelas proposal penelitian ini, maka dilakukan pengelompokan materi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan Bagian ini memuat rangkuman teori-teori yang diambil dari buku/literatur yang mendukung penelitian. Dalam bab ini juga berisikan tinjauan kebijakan yang menjadi dasar dalam kajian atas permasalahan-permasalahan yang ada serta penelitian terdahulu yang menjadi perbandingan dan acuan dalam penelitian ini.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, pada bab ini berisikan tentang lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, teknik analisis, dan desain survey.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum dan hasil analisis.

BAB VPENUTUP

Pada Bab ini akan dijelaskan tentang uraian dari hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Terminologi Judul

- **Identifikasi**

Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. (Uttoro, 2008) dalam (Profita, 2015)

- **Faktor**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.

- **Perubahan**

Perubahan adalah segala sesuatu yang menyebabkan kondisi saat ini berbeda dengan kondisi yang akan datang (Wanuri, 2011).

- **Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan adalah suatu proses yang berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan bagi maksud pembangunan secara optimal dan efisien (Sugandhy, 2008).

- **Pertanian**

Pertanian merupakan kegiatan dalam usaha mengembangkan (reproduksi) tumbuhan dan hewan supaya tumbuh lebih baik untuk memenuhi kebutuhan manusia, misalnya bercocok tanam, beternak dan melaut. (Rahim, 2007)

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Lahan

Vink dalam Gandasasmita (2001) mengemukakan bahwa lahan adalah suatu konsep yang dinamis. Lahan bukan hanya merupakan tempat dari berbagai ekosistem tetapi juga merupakan bagian dari ekosistem-ekosistem tersebut. Lahan juga merupakan konsep geografis karena dalam pemanfaatannya selalu terkait dengan ruang atau lokasi tertentu, sehingga

karakteristiknya juga akan sangat berbeda tergantung dari lokasinya. Dengan demikian kemampuan atau daya dukung lahan untuk suatu penggunaan tertentu juga akan berbeda dari suatu tempat ke tempat lainnya. Sumberdaya lahan mungkin dinilai dalam aspek atau atribut yang berbeda dalam pemanfaatannya. Perbedaan dalam cara penilaian lahan ini akan menyebabkan perbedaan dalam penggunaannya. Seorang petani yang akan memanfaatkan lahan akan lebih memperhatikan aspek ekosistem seperti ketersediaan air atau kemudahan untuk diolah, sebaliknya seorang pengembang perumahan akan lebih memperhatikan aspek ruang atau lokasi dari lahan yang bersangkutan. Selanjutnya, penggunaan yang lebih menekankan lahan sebagai aspek ekosistem ataupun yang lebih menekankan lahan sebagai ruang, keduanya akan memberikan dampak tertentu terhadap lahan sebagai suatu bentang alam (Gandasmita, 2001).

2.2.2. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan setiap bentuk campur tangan manusia terhadap sumber daya lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik materil maupun spiritual (Vink, 1975 dalam Gandasmita, 2001). Campur tangan manusia ini sangat jelas terutama dalam memanipulasi kondisi ataupun proses-proses ekologi yang berlangsung pada suatu areal. Dalam penggunaan lahan ini manusia berperan sebagai pengatur ekosistem, yaitu dengan menyingkirkan komponen-komponen yang dianggap tidak berguna ataupun dengan mengembangkan komponen yang diperkirakan akan menunjang penggunaannya (Mather, 1986 dalam Rosnila, 2004). Misalnya diubahnya areal hutan yang heterogen menjadi lahan perkebunan yang homogen karena budidaya perkebunan lebih menguntungkan daripada hutan. Demikian juga dengan pengalihfungsian lahan rawa menjadi lahan tambang, lahan terbuka menjadi perkebunan dan sebagainya.

Menurut Lillesand dan Kiefer (1990), penutupan lahan merupakan perwujudan fisik objek-objek yang menutupi lahan tanpa mempersoalkan kegiatan manusia terhadap objek-objek tersebut. Sedangkan penggunaan lahan

secara umum didefinisikan sebagai penggolongan penggunaan lahan yang dilakukan secara umum seperti pertanian tadah hujan, pertanian beririgasi, padang rumput, kehutanan, atau daerah rekreasi.

Arsyad (2010) mengelompokkan penggunaan lahan ke dalam dua bentuk yaitu: (1) **penggunaan lahan pertanian** yang dibedakan berdasarkan atas penyediaan air dan komoditas yang diusahakan, dimanfaatkan atau atas jenis tumbuhan atau tanaman yang terdapat di atas lahan tersebut, seperti tegalan, sawah, kebun, padang rumput, hutan dan sebagainya; (2) **penggunaan lahan non pertanian** seperti penggunaan lahan pemukiman kota atau desa, industri, rekreasi, pertambangan dan sebagainya. Sebagai wujud kegiatan manusia, maka di lapangan sering dijumpai penggunaan lahan baik bersifat tunggal (satu penggunaan) maupun kombinasi dari dua atau lebih penggunaan lahan.

Malingreau (1981) dalam Yunus (2008) mengemukakan klasifikasi bentuk pemanfaatan lahan rinci dan khusus untuk kenampakan bentuk pemanfaatan lahan di Indonesia yang didasarkan pada tiga kriteria yaitu karakteristik fisiognomi, karakter fungsional, dan karakteristik ekologi yang didalamnya terdapat karakteristik floristik dan karakteristik geografis. Berdasarkan karakteristik tersebut dia mengemukakan empat golongan besar untuk pemanfaatan lahan yaitu perairan (*water*), areal tertutup vegetasi (*vegetated area*), areal tak bervegetasi (*non vegetated*), dan areal permukiman terbangun (*settlement built up area*).

2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan adalah juga faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan, sehingga ketika faktor penggunaan lahan berubah maka faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan juga berubah, dimana faktor fisik bersifat tetap (Gandasasmita, 2001).

Perkembangan kota merupakan proses meningkatnya aktivitas perkotaan yang selalu dibarengi dengan peningkatan jumlah kebutuhan ruang dan lahan untuk mewadahnya sehingga menuntut adanya perubahan penggunaan lahan

di desa dari pertanian ke non-pertanian. Menurut Lee (1979) dalam Yunus (2005) perkembangan suatu kota dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- **Faktor fisik** (lokasi dan kondisi geografis) serta **Faktor non-fisik** (perkembangan penduduk dan aktivitas kota).
- Aksesibilitas, pelayanan umum, karakteristik lahan, pemilik lahan, keberadaan pengaturan tata guna lahan, prakarsa pengembang.

Pola penggunaan lahan bersifat sangat dinamis, bervariasi menurut waktu dan tempat. Barlowe (1986) menyatakan bahwa dalam menentukan penggunaan lahan, terdapat tiga faktor penting yang perlu dipertimbangkan yaitu faktor fisik lahan, faktor ekonomi, serta faktor kelembagaan. Selain itu faktor kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat juga akan mempengaruhi pola penggunaan lahan (Gandasasmita, 2001). Faktor fisik yang mempengaruhi penggunaan lahan adalah faktor-faktor yang terkait dengan kesesuaian lahannya, meliputi faktor-faktor lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan dan budidaya tanaman, kemudahan teknik budidaya ataupun pengolahan lahan dan kelestarian lingkungan.

Faktor fisik ini meliputi kondisi iklim, sumberdaya air dan kemungkinan pengairan, bentuk lahan dan topografi, serta karakteristik tanah, yang secara bersama akan membatasi apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan pada sebidang lahan.

Faktor kelayakan ekonomi adalah seluruh persyaratan yang diperlukan untuk pengelolaan suatu penggunaan lahan. Pengelola lahan tidak akan memanfaatkan lahannya kecuali bila penggunaan tersebut, termasuk dalam hal ini teknologi yang diterapkan, telah diperhitungkan akan memberikan suatu keuntungan atau hasil yang lebih besar dari biaya modalnya (Barlowe, 1986). Kelayakan ekonomi ini bersifat dinamis, tergantung dari harga dan permintaan

terhadap penggunaan lahan tersebut atau hasilnya. Penerapan teknologi baru ataupun meningkatnya permintaan mungkin menyebabkan suatu penggunaan lahan yang tadinya tidak memiliki nilai ekonomis berubah menjadi layak secara ekonomis (Saefulhakim, 1999).

Faktor-faktor kelembagaan yang mempengaruhi pola penggunaan lahan adalah faktor-faktor yang terkait dengan sosial budaya dan aturan-aturan dari masyarakat, termasuk dalam hal ini aturan atau perundangan dari pemerintah setempat (Barlowe, 1986). Penggunaan lahan yang dijumpai di suatu wilayah adalah penggunaan lahan yang tidak bertentangan dengan kebijaksanaan pemerintah, sosial budaya, kebiasaan, tradisi, ataupun kepercayaan yang dianut oleh masyarakat setempat.

Sedangkan menurut Dahuri et al (2001) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, terdiri dari :

1. **Faktor Pariwisata**, bahwa bila suatu wilayah pesisir dibangun untuk tempat rekreasi (pariwisata), biasanya fasilitas-fasilitas pendukung lainnya juga berkembang pesat. Komponen pariwisata merupakan bagian dari sebuah kesatuan dalam lingkungan alam, sosial dan ekonomi serta pasar yang menyediakan pelayanan untuk atraksi wisata, fasilitas, jasa dan infrastruktur pendukungnya. Unsur – unsurnya meliputi atraksi dan aktivitas wisata, akomodasi, jasa dan fasilitas pariwisata, transportasi, infrastruktur dan elemen institusi yang ada di kawasan wisata.
2. **Faktor Lahan**, kemampuan lahan dan kesesuaian lahan sangat menentukan dalam kelayakan penggunaan lahan yang menjadi pertimbangan dasar dalam penggunaan lahan. Penggunaan lahan yang tidak sesuai fungsi kawasan peruntukannya akan mengakibatkan kerugian bahkan mengancam keselamatan dan membahayakan jiwa. Untuk dapat mengetahui kesesuaian lahan di suatu kawasan maka menggunakan skoring fungsi pemanfaatan lahan. Penilaian skoring tersebut

menggunakan indikator variabel curah hujan, kelerengan dan jenis tanah di suatu kawasan.

3. **Faktor Kebijakan**, Pemerintah Kebijakan pemerintah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan. Kebijakan pemerintah dapat berupa kebijakan langsung seperti arahan penggunaan lahan di suatu kawasan dan kebijakan tidak langsung yang mengatur tentang ekonomi makro atau perpajakan. Menurut Zahnd (1999), ada 3 kebijakan pemerintah yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan, yaitu : 1. Privatisasi pengembangan kawasan industri. 2. Pembangunan permukiman skala besar dan kota baru. 3. Deregulasi investasi dan perijinan lokasi
4. **Faktor Ekonomi**, penentu guna lahan yang berhubungan dengan kehidupan ekonomi berkaitan erat dengan daya guna dan biaya ekonomi itu sendiri. Aspek ekonomi yang diteliti ditinjau dari harga lahan dan kenaikan harga lahan. Harga lahan (land price) merupakan refleksi atau perwujudan dari nilai lahan (land value) dalam pasar lahan (land market) yang diukur menurut satuan mata uang tertentu (cash market value) dalam transaksi (Hermit, 2009).

2.2.4. Analisis Spasial

Analisis spasial merupakan sekumpulan metode untuk menemukan dan menggambarkan tingkatan pola dari sebuah fenomena spasial sehingga dapat dimengerti dengan lebih baik. Dengan melakukan analisis spasial, diharapkan muncul informasi baru yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan di bidang yang dikaji. Metode yang digunakan sangat bervariasi, mulai observasi visual sampai pemanfaatan matematika atau statistik terapan. Analisis spasial dalam kelompok ini merujuk pada kemampuannya dalam melakukan perhitungan dan menerangkan keterkaitan spasial antara fitur yang berbeda dalam sebuah basis data menerangkan keterkaitan data dalam suatu layer yang sama ataupun antar layer yang berbeda. Analisis spasial mengarah pada banyak macam operasi dan konsep termasuk

perhitungan sederhana, klasifikasi, penataan, tumpangsusun geometris, dan pemodelan kartografis. Sedangkan statistik spasial adalah segala teknik analisis untuk mengukur distribusi suatu kejadian berdasarkan keruangan. Keruangan yang dimaksud disini adalah variabel yang ada di permukaan bumi seperti kondisi topografi, vegetasi, perairan, dan sebagainya. Berbeda dengan statistik non-spasial yang tidak memasukkan unsur keruangan dalam analisisnya (Kusuma, et al., 2016).

2.3. Tinjauan Kebijakan

2.3.1. Peraturan Daerah No. 11 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Barat

1. Kawasan Peruntukan Permukiman

Berdasarkan Perda No.11 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat tahun 2011-2031, Kecamatan Labuapi diarahkan sebagai pengembangan kawasan permukiman perkotaan dengan kepadatan sedang sampai tinggi yang dilengkapi dengan sistem transportasi massal. yang terdiri dari:

- (1) Kawasan peruntukan permukiman dikembangkan di daerah yang datar sampai bergelombang dengan kelerengan lahan 0% – 25%, bukan lahan irigasi teknis, bukan kawasan lindung, bukan kawasan rawan bencana, aksesibilitas baik, tersedia air bersih yang cukup, drainase baik sampai sedang, dan tidak berada di wilayah sempadan sungai/pantai/mata air/saluran pengairan/daerah aman penerbangan; dan tidak terletak pada kawasan budi daya pertanian.
- (2) Kawasan permukiman yang tersebar diseluruh kecamatan terdiri atas:
 - a. permukiman perkotaan dengan kepadatan sedang sampai tinggi yang dilengkapi diantaranya dengan sistem transportasi massal diarahkan pada perkotaan Kecamatan Gerung, Kuripan, Kediri, Batulayar, Gunungsari, **Labuapi**;

b. permukiman perdesaan dengan kepadatan rendah sampai menengah yang dilengkapi diantaranya dengan sarana dan prasarana produksi serta pengolahan diarahkan di kawasan sekitar pusat pelayanan lingkungan (PPL) meliputi Kedaro, Sekotong Barat, Batu Putih, Buwun Mas, Sekotong Timur, Mareje, Kebon Ayu, Tempos, Banyumulek, Karangbongkot, **Bengkel**, Dasan Tereng, Keru, Lebah Sempage, Batukumbang, Sigerongan, Duman, Penimbung, dan Mambalan

2. Kawasan Peruntukan Perdagangan, Jasa Dan Penunjang Pariwisata

Berdasarkan Perda No.11 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat tahun 2011-2031, Kecamatan Labuapi ditetapkan sebagai kawasan peruntukan perdagangan dan jasa, dalam Perda RTRW Kabupaten Lombok Barat 2011-2031 yaitu Kawasan peruntukan perdagangan, jasa dan penunjang pariwisata dikembangkan di Kecamatan, Batulayar, Gunungsari, Narmada, **Labuapi**, dan Gerung

3. Penetapan Kawasan Strategis

Berdasarkan Perda No, 3 Tahun 2010 tentang RTRW Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2009-2029 dan Perda No.11 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat tahun 2011-2031, Kecamatan Labuapi juga ditetapkan kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi, yang terdiri dari:

- a. Senggigi-Tiga Gili (Air, Meno, Trawangan) dan sekitarnya dengan sektor unggulan pariwisata, industri dan perikanan;
- b. Mataram Metro meliputi wilayah Kota Mataram, Kecamatan Batulayar, Gunungsari, Lingsar, Narmada, Kediri, dan **Labuapi** dengan sektor unggulan perdagangan jasa, industri dan pariwisata; dan
- c. Kute dan sekitarnya di Kabupaten Lombok Tengah, sebagian wilayah Kabupaten Lombok Barat dan sebagian wilayah

Kabupaten Lombok Timur dengan sektor unggulan pariwisata, industri dan perikanan

4. Kawasan Peruntukkan Pertanian

Berdasarkan Perda No.11 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Lombok Barat tahun 2011-2031, Kecamatan Labuapi ditetapkan sebagai kawasan peruntukan pertanian :

Kawasan peruntukan pertanian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 19 huruf c meliputi : a. kawasan budi daya pertanian tanaman pangan; b. kawasan budi daya pertanian hortikultura; dan c. kawasan budi daya perkebunan; d. kawasan budi daya peternakan. (2) **Kawasan budi daya pertanian tanaman pangan** sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a seluas kurang lebih 16.754 ha yang berada di Kecamatan Batulayar seluas kurang lebih 328 ha, Gunung Sari seluas kurang lebih 905 ha, Lingsar kurang lebih 1.849 ha, Narmada kurang lebih 2.242 ha, Kuripan kurang lebih 1.072 ha, Kediri kurang lebih 1.455 ha, **Labuapi kurang lebih 1.450 ha**, Gerung kurang lebih 2.622 ha, Lembar kurang lebih 1.791 ha, dan Sekotong kurang lebih 3.040 ha. (3) Kawasan budi daya pertanian hortikultura sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b diarahkan diseluruh kecamatan di kabupaten terutama pada areal yang berpotensi untuk pengembangan hortikultura. (4) Kawasan budi daya perkebunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c diprioritaskan dikembangkan di Kecamatan Gunung Sari, Narmada, Gerung, Lembar, dan Sekotong dengan komoditi kelapa dengan luas kurang lebih 11.082,55 Ha; Kecamatan Narmada dan Lingsar dengan komoditi kopi dengan luas kurang lebih 578,02 Ha; Kecamatan Lembar dan Sekotong dengan komoditi jambu mete dengan luas kurang lebih 8.789,01 Ha. (5) Kawasan budi daya peternakan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d diprioritaskan dikembangkan di Kecamatan Gerung, Lembar, dan

Sekotong. (6) Penetapan kawasan peruntukan lahan pertanian pangan berkelanjutan mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku.

2.4. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Referensi Penelitian Terdahulu

Nama/Tahun	Judul	Metode	Variabel
Kusrini, Suharyadi, dan Su RitoHardoyo	Perubahan Penggunaan Lahan dan Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis peta dan analisis Statistik regresi. Perubahan penggunaan lahan di wilayah Kecamatan Gunungpati, dapat Diperoleh dengan cara analisa peta digital yakni melakukan <i>overlay</i> (tumpang susun) Peta penggunaan lahan tahun 1994 dan peta penggunaan lahan 2008.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi jumlah penduduk yang bekerja disektor non pertanian 2. jumlah penduduk per Desa 3. Jarak aksesibilitas
Dimas Faqih Pratama	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta tahun 2003-2008	Metode analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif komparatif, membandingkan penggunaan lahan Tahun 2003 dengan penggunaan lahan Tahun 2008 untuk mendapatkan perubahan penggunaan lahan Tahun 2003 dan Tahun 2008, analisis dilakukan untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Bentuk dan Luasan Perubahan Lahan 2. Kepadatan Penduduk 3. Jumlah Sarana Perekonomian

Nama/Tahun	Judul	Metode	Variabel
		<p>mengetahui kesesuaian penggunaan lahan dan untuk mengetahui pola perubahan penggunaan lahan. Analisis Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan serta penyajian hasil peringkasan data (Pabundu, 2005). Analisis ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dan karakteristik dari penggunaan lahan.</p>	
Reno Deri Yasta	<p>Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Pagelaran Utara</p>	<p>Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:6) survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat mengeneralisasikan terhadap apa yang diteliti.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman 2. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman 3. Pola dan Arah Perubahan Lahan Sawah Menjadi Permukiman
Nastiti Pupitasari,	<p>Faktor yang mempengaruhi perubahan</p>	<p>Metode kuantitatif deskriptif. Teknik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor fisik (lokasi dan kondisi geografis)

Nama/Tahun	Judul	Metode	Variabel
Wisnu Pradoto	penggunaan lahan dan pola perkembangan permukiman kawasan pinggiran	sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dengan pertimbangan karakteristik penduduk yaitu penduduk pendatang dan penduduk lama serta lokasi tempat tinggalnya yaitu perumahan dan perkampungan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Analisis Crosstab</i> (tabulasi silang) dengan menggunakan alat analisis berupa SPSS.	serta faktor non-fisik (perkembangan penduduk dan aktivitas kota) 2. Aksesibilitas, pelayanan umum, karakteristik lahan, pemilik lahan, keberadaan pengaturan tata guna lahan, prakarsa pengembangan.

Sumber : Hasil Interpertasi (2021)

2.5. Sintesa Pustaka

Sintesa teori merupakan perumusan variabel yang digunakan dalam penelitian Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian di Kecamatan Labuapi. Variabel ini nantinya akan dijadikan acuan dalam menentukan metode penelitian. Berikut ini adalah tabel sintesis teori berdasarkan kajian pustaka:

Tabel 2.2 Sintesa Pustaka

No.	Jurnal	Variabel	Sub Variabel	Sumber
1.	Reno Deri Yasta, <i>Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sawah Menjadi Permukiman Di Kecamatan Pagelaran Utara,</i>	Pertanian	1. Tegalan 2. Sawah 3. Kebun 4. Padang 5. Rumput 6. Hutan	Arsyad (2010)

		Non-Pertanian	1. Lahan pemukiman kota atau desa 2. Industri 3. Rekreasi 4. Pertambangan	
2.	Nastiti Puspitasari dan Wisnu Pradoto, <i>Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Guna lahan dan Pola Perkembangan Permukiman Kawasan Pinggiran</i> , (2013)	Faktor fisik	1. topografi 2. karakteristik tanah 3. morfologi 4. kondisi iklim 5. Kelerengan	Gandasasmita (2001), Nursid Summaatmadja (1998:192)
		Faktor Non Fisik	1. Perkembangan Penduduk	

Sumber : Penelitian Terdahulu 2021

Tabel 2.3 Variabel terpilih Studi Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian

Sasaran/Tujuan	Variabel	Sub Variabel
Mengidentifikasi luasan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi Non-Pertanian di Kecamatan Labuapi	1. Pertanian 2. Non-Pertanian	Penggunaan Lahan
Mengidentifikasi faktor fisik dan non fisik yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan pertanian di wilayah Kecamatan Labuapi.	Faktor Fisik	1. Topografi 2. Karakteristik Tanah 3. Morfologi 4. Klimatologi 5. Kelerengan
	Faktor Non Fisik	1. Perkembangan Penduduk

Sumber : Kajian Teori dan Penelitian terdahulu 2020

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Secara administrasi kawasan penelitian Kecamatan Labuapi merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Lombok Barat. Adapun administrasi Kecamatan Labuapi berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Utara : Kota Mataram
- Sebelah Timur : Kecamatan Narmada
- Sebelah Barat : Kecamatan Gerung
- Sebelah Selatan : Selat Lombok

Memiliki luas wilayah sekitar 23,89 Km² dan wilayah Kecamatan Labuapi sampai dengan saat ini terdiri dari 12 Desa dan 73 Dusun

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif yang akan dikaji secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memecahkan masalah secara terukur dan sistematis terutama pada pengolahan data-data yang berupa angka atau numerik dan statistik. Penelitian deskriptif digunakan untuk mempertajam hasil dari analisis kuantitatif dengan mendeskripsikan serta menjabarkan hasil-hasil dari pengolahan data numerik secara kuantitatif. (Sugiyono, 2017).

3.3. Lingkup Penelitian

Pada lingkup penelitian ini akan menjelaskan terkait perubahan penggunaan lahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Labuapi, dimana ini akan dilihat dari data *Series* perubahan penggunaan lahan 8 tahun terakhir antara tahun 2012-2016-2020, sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan akan dilihat dari hasil perbandingan menggunakan analisis *overlay* dengan menentukan indikator variabel yang telah ditentukan sebelumnya untuk melihat faktor mana yang berpengaruh.

3.4. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 96), variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan hasil sintesis teori, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

Sasaran/Tujuan	Variabel	Sub Variabel
Mengidentifikasi luasan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi Non-Pertanian di Kecamatan Labuapi	1. Pertanian 2. Non-Pertanian	1. Penggunaan Lahan
Mengidentifikasi faktor fisik dan non fisik yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan pertanian di wilayah Kecamatan Labuapi.	Faktor fisik	1. Topografi 2. Karakteristik Tanah 3. Morfologi 4. Klimatologi 5. Kelerengan
	Faktor Non Fisik	1. Perkembangan Penduduk

Sumber : sintesa pustaka 2021

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Sumber dan Jenis Data

Data yang diperoleh kaitannya dengan penelitian ini bersumber dari beberapa instansi terkait seperti Badan Perencanaan Daerah, Badan Pusat Statistik, Kantor Kecamatan, Kantor Desa, dengan jenis data sebagai berikut :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada objek penelitian dilapangan, data yang dimaksud meliputi:
 - Penggunaan Lahan Non-Terbangun
 - Penggunaan lahan Terbangun

b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui instansi -instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun deskriptif. Jenis data tersebut antara lain :

- Faktor Fisik
 - Topografi
 - Karakteristik Tanah
 - Morfologi
 - Klimatologi
 - Kelerengan
- Faktor Non Fisik
 - Perkembangan Penduduk

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan Wawancara, observasi lapangan dan data sekunder diperoleh dari Kecamatan Labuapi. Selain itu, data primer diperoleh juga dari kajian literatur (internet, jurnal, buku, dan media massa).

1. Survei Primer

Survey Primer adalah perolehan data melalui kegiatan penulis langsung untuk mendapatkan data yang lengkap yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi Langsung (Pengamatan Langsung)

Teknik observasi merupakan kegiatan pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat indera penglihatan dan pendengaran terhadap gejala-gejala yang terjadi. Ini berarti data diperoleh dengan cara memandang, melihat, dan mengamati obyek sehingga peneliti memperoleh pengetahuan apa yang dilakukan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data terkait penggunaan lahan eksisting.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan barang-barang atau data-data tertulis yang telah ada sebelumnya. Pengambilan data tertulis bersumber dari foto dan gambar yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan yang mendukung proses kelancaran dalam melakukan penelitian.

2. Survei Sekunder

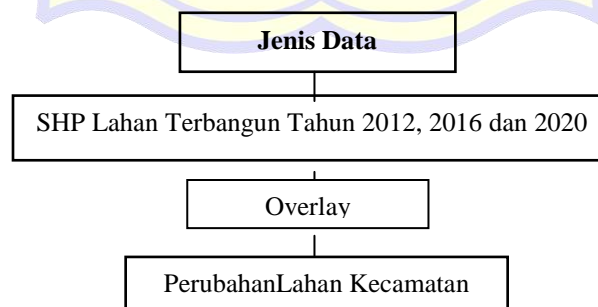
Survey sekunder merupakan cara pengumpulan data melalui studi kepustakaan, bahan lain yang relevan dengan objek penelitian. Survey sekunder yang akan dilakukan yakni ke instansi-instansi terkait seperti BAPPEDA, Badan Pusat Statistik, dan lain-lain.

3.6. Metode Analisis

Tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian, untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian sesuai dengan sasaran penelitian yang akan dicapai yaitu:

3.6.1. Luasan Perubahan Penggunaan Lahan

Identifikasi luasan perubahan lahan pada Kecamatan Labuapi guna mengetahui berapa luasan lahan pertanian yang berubah dan luasan lahan non pertanian yang berubah dengan menggunakan data penggunaan tahun 2012, 2016, dan 2020. Adapun data tersebut akan di analisis menggunakan analisis spasial dengan teknik *overlay* (tumpang tindih).



Bagan 3.1 proses analisis perubahan lahan

Teknik *overlay* (tumpang tindih) yang menggunakan alat analisis ArcGis 10.3..*Overlay* biasanya memasukkan data dari dua layers atau lebih, dengan mengasumsikan telah digeoreferensi menggunakan sistem yang sama, serta berada dalam satu lingkup penelitian. Jika unsur-unsur diatas tidak saling berkaitan, maka proses *overlay* dianggap tidak bermakna (Tjahjono, 2007)

3.6.2. Identifikasi Faktor yang mempengaruhi Perubahan Penggunaan Lahan

a. Faktor Fisik

Salah satu indikator perubahan penggunaan lahan yaitu faktor fisik yang dimana faktor ini terbagi menjadi 5 sub variabel yaitu, Topografi, Karakteristik Tanah, Morfologi, Klimatologi dan Kelerengan. Dari indikator faktor diatas akan diolah menggunakan teknik *overlay* dengan menggabungkan data fisik dengan data hasil luas perubahan lahan pada Kecamatan Labuapi, dari hasil *overlay* data fisik dengan data hasil perubahan lahan akan diketahui dominasi perubahan lahan pada faktor fisik topografi, karakteristik tanah, morfologi, klimatologi dan kelerengan.

b. Faktor Non Fisik

Faktor non fisik ini mencakup pada perkembangan penduduk yang dimana ditampilkan data jumlah penduduk, kepadatan penduduk serta laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2012-2020. Adapun dalam menghitung laju pertumbuhan penduduk digunakan teori eksponensial dengan data jumlah penduduk tahun 2012-2020. Setelah didapatkan hasil laju pertumbuhan penduduk juga dilakukan perhitungan rata-rata laju pertumbuhan lahan sebagai perbandingan dengan laju pertumbuhan penduduk.

Laju pertumbuhan penduduk eksponensial menggunakan asumsi bahwa pertumbuhan penduduk berlangsung terus-menerus akibat adanya kelahiran dan kematian di setiap waktu.

Rumus laju pertumbuhan penduduk eksponensial adalah sebagai berikut.

$$P_t = P_0 e^{rt}$$

atau

$$r = \frac{1}{t} \ln \left(\frac{P_t}{P_0} \right)$$

Keterangan :

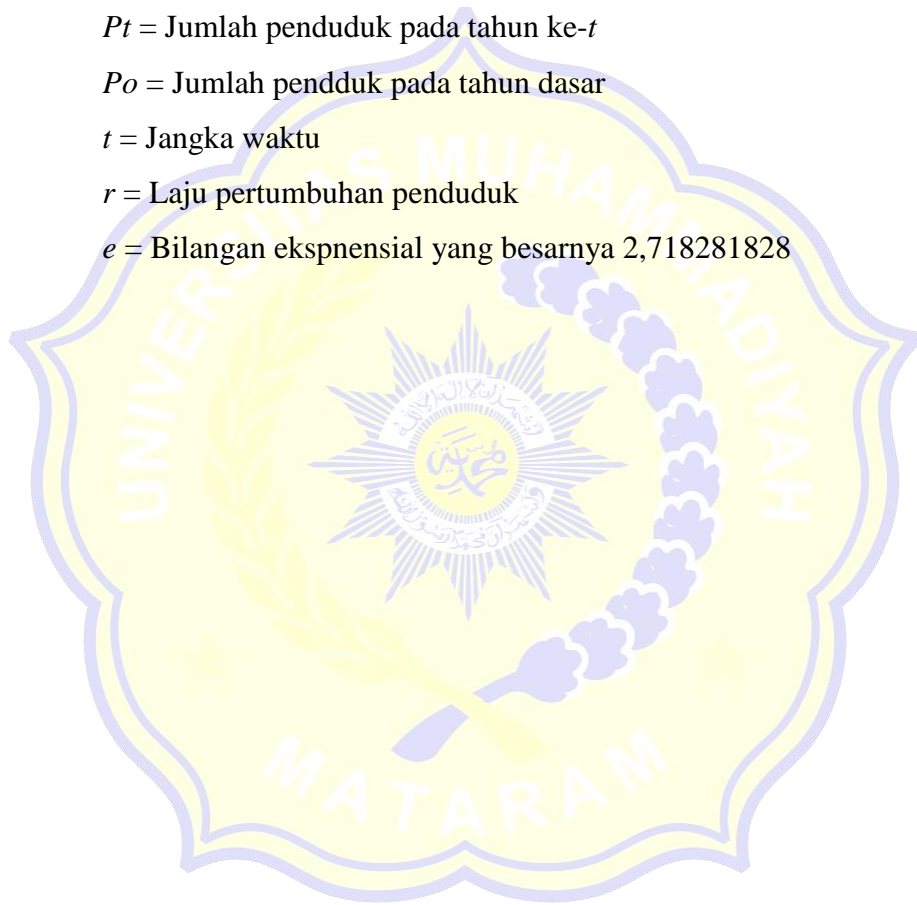
P_t = Jumlah penduduk pada tahun ke- t

P_0 = Jumlah penduduk pada tahun dasar

t = Jangka waktu

r = Laju pertumbuhan penduduk

e = Bilangan eksponensial yang besarnya 2,718281828



3.7. Desain Survei

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang dibutuhkan	Analisis Data yang digunakan	Jenis Data	Sumber Data	Sumber Pustaka
Mengetahui luasan perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi Non-Pertanian di Kecamatan Labuapi	Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan Lahan 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan Lahan Pertanian 	Analisis Kuantitatif dan Kualitatif	Data Primer dan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Survey Lapangan BPS Kabupaten Lombok Barat, BAPPEDA Kabupaten Lombok Barat, 	Arsyad (2010)
	Non-Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan Lahan 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan lahan Non-Pertanian 	Analisis Kuantitatif dan Kualitatif	Data Primer dan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Survey Lapangan BPS Kabupaten Lombok Barat, BAPPEDA Kabupaten Lombok Barat, 	

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan penggunaan lahan pertanian di wilayah Kecamatan labuapi.	Faktor Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Topografi • Karakteristik Tanah • Morfologi • Klimatologi • Kelerengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Topografi • Data Jenis Tanah • Data Morfologi • Data Klimatologi • Data Kelerengan 	Analisis Kuantitatif dan Kualitatif	Data Sekunder	BPS Kabupaten Lombok Barat	Gandasasmita (2001), Nursid Summaatmadja (1998:192)
	Non Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Perekmbangan Penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Jumlah Penduduk • Data Kepadatan Penduduk 				

Sumber : Peneliti 2021

3.8. Alur Penelitian

